

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang mengadopsi pendekatan metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini mengacu pada pemahaman yang dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor, seperti yang dikutip oleh Moleong, bahwa pendekatan kualitatif merupakan kerangka metodologis yang berupaya untuk memahami, menyelidiki, dan menganalisis secara komprehensif aspek rumit dari pertemuan manusia, perilaku, dan kejadian di masyarakat.¹ Penelitian kualitatif dilakukan dengan cermat, mendalam, dan rinci untuk mengumpulkan data secara komprehensif yang dapat menggambarkan informasi mengenai kualitas-kualitas tertentu.

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang mendalam terhadap satu kasus atau beberapa kasus yang spesifik. Metode ini melibatkan analisis mendalam terhadap konteks, proses, dan isu yang terkait dengan kasus tersebut dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi.²

¹ Elia Ardyan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 9.

² Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 37.

Diharapkan dalam Penelitian ini mampu memberikan dan menjelaskan data tentang berbagai hal yang berkaitan dengan Inovasi Pembelajaran di Pondok Pesantren: Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis dan Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

B. Lokasi penelitian dan unit analisis

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis dan Miftahul Ulum Bettet yang terletak di Kabupaten Pamekasan.

Kedua pesantren tersebut merupakan sebuah lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan di Kabupaten Pamekasan. Dalam pelaksanaan proses membangun wawasan terhadap santri-santrinya hampir serupa dengan Pesantren yang lain. Peneliti menjadikan Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis dan Miftahul Ulum Bettet Pamekasan sebagai objek penelitian ini dikarenakan dua pesantren tersebut merupakan salah satu Pesantren yang terletak di kabupaten pamekasan yang mempunyai keterkaitan yang sangat erat, khususnya dalam silsilah perguruan (satu dulur). Dan telah menunjukkan bahwa lembaga tersebut telah dikelola dengan baik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian ini di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis dan Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, kehadiran peneliti di lapangan memegang peranan penting. Proses dimulai dengan melakukan studi pendahuluan untuk mendekati sumber data yang diperlukan.

Sebagai instrument utama, peneliti mengumpulkan data di lapangan dan bertindak sebagai pengamat non-partisipan. Selain itu, instrument lain seperti hasil pengamatan dan dokumentasi juga turut digunakan dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari kata-kata dan tindakan subjek, ditambah dengan dokumentasi dan faktor lainnya. Jenis data dalam penelitian ini adalah serangkaian pernyataan dari subjek penelitian, yang dihasilkan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai panduan.¹

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer (manusia) dan data sekunder (non-manusia). Sumber data manusia meliputi Ketua Pondok Pesantren, Pengurus Pesantren, dan Santri Pondok Pesantren. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan metode purposive sampling (sampel bertujuan), di mana subjek dipilih bukan berdasarkan strata, random, atau daerah, tetapi berdasarkan tujuan tertentu yang sesuai dengan masalah yang relevan dengan penelitian.² Kemudian, data tersebut direkam dalam transkrip wawancara dan catatan-catatan lapangan. Sedangkan data non-manusia meliputi berbagai dokumen resmi (Profil Pesantren, Struktur Pesantren, dll.), catatan, foto, dan bahan lain yang berkaitan dengan transformasi inovasi pembelajaran pesantren itu sendiri. Data non-manusia ini akan diminta kepada administrasi atau sekretaris pesantren dan pemangku kepentingan di pesantren tersebut.

¹ M. Afdhal Chatra dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 16.

² Urip Sulistiyo, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019), 37.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga cara dalam pengumpulan data pada tesis ini, yaitu: (1) wawancara mendalam bebas terpimpin, (2) observasi non-partisipan (*participant observation*), dan (3) studi dokumentasi (*study of documents*).

1. *Interview* (wawancara)

Wawancara, juga dikenal sebagai *interview* atau kuesioner lisan, merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini digunakan untuk mewawancarai ketua pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, dan santri pondok pesantren sebagai sumber data.

Dalam pelaksanaanya, *interview* dibedakan atas:

- a. *Interview* bebas, *inguided interview*, di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja tanpa membawa pedoman wawancara terkait dengan data-data yang nantinya akan dikumpulkan.
- b. *Interview* terpimpin, *guided interview*, merupakan jenis wawancara di mana pewawancara membawa sejumlah pertanyaan yang lengkap dan terperinci.
- c. *Interview* bebas terpimpin, merupakan kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin.

Di dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan jenis yang ketiga yaitu *interview* bebas terpimpin yakni dengan membawa pedoman secara garis besar hal-hal yang akan ditanyakan.³

³ Ibid., 198.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan jenis yang ketiga, yaitu interview bebas terpimpin, dengan membawa pedoman secara garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Sebaliknya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴

2. Observasi atau pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan kepada pengamatan secara langsung atau mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang ada pada keadaan sebenarnya. Metode ini digunakan secara langsung untuk mengamati Inovasi Pembelajaran Pesantren.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi partisipasi, yaitu suatu proses di mana pengamat mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diamati, melakukan pengamatan dari dalam untuk memahami lebih dalam tentang konteks dan pengalaman subjek tersebut.
- b. Observasi non partisipan, yaitu ketika pengamat tidak terlibat secara langsung dalam kehidupan subjek yang diamati dan mempertahankan posisi

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 306.

yang terpisah sebagai pengamat. Ini memungkinkan pengamat untuk mengamati secara objektif tanpa mempengaruhi situasi yang diamati.⁵

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yakni peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶ Metode observasi non partisipan digunakan untuk mengamati Inovasi Pembelajaran Pesantren termasuk aktivitas-aktivitas program pesantren, sebab peneliti tidak perlu terlibat dengan program tersebut, namun hanya sebatas pengamat saja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen," yang mengacu pada barang-barang tertulis. Dalam metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti program-program pesantren dan remas, fungsi serta tugas pengelola pesantren dan remas, profil pesantren, dan arsip-arsip yang relevan dengan penelitian ini.

F. Analisis Data

Metode analisis data merupakan sebuah usaha yang sistematis dalam mengorganisir dan menafsirkan catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya, dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti, serta menyajikannya sebagai temuan untuk orang lain.⁷ Data yang

⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 162.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 320.

⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 178.

diperoleh dari pengamatan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi diproses melalui tahap perekaman, pencatatan, dan pengetikan. Meskipun demikian, analisis kualitatif tetap mengandalkan penggunaan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang mendalam.

Menurut Matthew dan Michael yang dikutip oleh Hamid Patilima, analisis kualitatif dapat dibagi menjadi tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan.⁸ Ketiga alur tersebut yaitu :

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah suatu proses seleksi dan fokus pada penyederhanaan serta pengabstrakan data mentah yang berasal dari catatan lapangan. Menurut Miles dan Huberman, langkah-langkah yang diterapkan melibatkan analisis yang tajam, pengelompokan atau kategorisasi permasalahan dalam uraian singkat, arahan, eliminasi yang tidak relevan, dan pengaturan data agar dapat diekstraksi dan diverifikasi. Data yang dikondensasi mencakup semua informasi terkait dengan permasalahan yang diteliti. Proses ini tidak hanya dilakukan pada akhir penelitian, tetapi juga secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data dengan cara membuat rangkuman data, mengembangkan kategori-kategori pengkodean, mencatat refleksi, dan memilih data yang relevan.⁹

Dalam proses kondensasi data, peneliti mengasah, memilih, fokus, dan mengelola data dengan cermat untuk menyusunnya secara teratur sehingga dapat diambil dan diverifikasi kesimpulan akhirnya.

⁸ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 88.

⁹ Budi Tri Cahyono, *Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Banten: Pascal Books, 2021), 54-56.

2. Penyajian Data (Display)

Menurut kutipan Patilima dari Matthew dan Michael, penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁰

Setelah mereduksi data, pada tahap ini, peneliti telah mengumpulkan informasi yang memberikan kesempatan untuk mengambil kesimpulan. Dengan demikian, data dapat disajikan dengan baik tanpa keberadaan data yang tidak lagi diperlukan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan hanya merupakan satu aspek dalam keseluruhan proses. Kesimpulan terus diperiksa selama penelitian berlangsung. Arti dari data harus selalu diperiksa untuk memastikan kebenaran dan relevansinya, sehingga validitasnya tetap terjaga.

Pada tahap ini, peneliti menyusun proposisi yang bersandar pada prinsip logika, dan kemudian menjadikannya sebagai hasil penelitian. Langkah selanjutnya melibatkan peninjauan ulang data yang telah terkumpul, pengelompokkan data yang dihasilkan, dan proposisi yang telah diformulasikan. Setelah itu, hasil penelitian disampaikan secara komprehensif, dengan mencatat temuan baru yang berbeda dari yang telah ada sebelumnya.¹¹

¹⁰ Ibid., 99

¹¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 210.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat kepercayaan terkait dengan kebenaran hasil penelitian, keabsahan data penting untuk mengungkap dan memperjelas fakta-fakta aktual di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data lebih terbentuk seiring dengan proses penelitian. Penting untuk menjaga validitas internal (kredibilitas) sejak awal pengambilan data, termasuk pada tahap reduksi data, display, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Validitas internal (kredibilitas) adalah ukuran kebenaran data yang diperoleh melalui instrumen, menentukan sejauh mana instrumen tersebut benar-benar mengukur variabel yang dimaksud. Jika instrumen tidak memenuhi tujuannya, data yang dihasilkan tidak akurat, mengurangi kepercayaan pada hasil penelitian, atau dengan kata lain, tidak memenuhi syarat validitas.

Validitas internal (kredibilitas) dapat dilakukan dengan cara:¹²

1. Memperpanjang masa observasi

Memperpanjang pengamatan memungkinkan peneliti untuk lebih mendalami temuannya. Waktu tambahan di lapangan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan pengamatan yang lebih rinci.

2. Peningkatan ketekunan pengamatan

Tujuannya adalah agar peneliti dapat menerapkan prinsip kedalaman dan ketepatan, memungkinkannya untuk lebih fokus dalam menemukan konteks dan relevansi yang sebenarnya dari pengetahuannya. Jika

¹² Nusa Outra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 33.

perpanjangan pengamatan membuka kesempatan untuk melihat lebih luas dan mengurangi bias peneliti, maka ketekunan dapat membantu dalam menggali lebih dalam lagi.

3. Triangulasi data

Triangulasi setara dengan "cek dan ricek," di mana data diperiksa kembali menggunakan tiga cara, yakni triangulasi sumber, metode, dan waktu.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti hanya menerapkan triangulasi sumber dan metode.

Triangulasi dengan sumber menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Lexi Moleong berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Misalnya membandingkan apa yang dikatakan orang umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan perspektif orang awam dan orang yang berpendidikan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Misalnya dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan dan mengkonfirmasi kredibilitas data yang diperoleh dari Ketua Pondok Pesantren dengan Pengurus yang merupakan eksekutor program Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis dan Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

Sedangkan triangulasi metode adalah membandingkan informasi dari sumber data dengan metode yang berbeda. Misalnya membandingkan kredibilitas hasil wawancara dengan observasi atau dokumentasi.

¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga tahapan penelitian, sebagaimana pendapat Basrowi, yaitu:¹⁴

1. Tahap Orientasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian, yaitu Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis dan Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. Setelah itu, peneliti mulai menggali informasi dari beberapa orang yang terlibat langsung di pesantren tersebut dan dianggap relevan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Misalnya, Ketua Pondok Pesantren, Pengurus Pondok Pesantren, dan Santri Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis dan Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

Pada tahapan ini, peneliti menentukan langkah-langkah yang akan diambil, menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus surat perizinan, menjajaki dan menentukan informan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan langkah-langkah pekerjaan lapangan dengan menyesuaikan fokus penelitian, yaitu inovasi dengan pembelajaran di pesantren.

Adapun tahapan-tahapan yang diambil dalam pekerjaan lapangan ini adalah:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri

¹⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 84.

- b. Memasuki lapangan
 - c. Melakukan penelitian dengan pengumpulan data
3. Analisis data

Pada langkah ini, peneliti memverifikasi data dengan menghubungi informan, subjek penelitian, dan merujuk pada dokumen yang mendukung keandalan data yang telah dikumpulkan. Selain itu, dilakukan perbaikan terhadap aspek bahasa, struktur penulisan, dan penyederhanaan data agar laporan penelitian memiliki integritas yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai ilustrasi, pendekatan analisis kualitatif menurut Matthew dan Michael, seperti yang disebutkan oleh Hamid Patilima, dipilah menjadi tiga tahap yang berjalan secara simultan.¹⁵ Ketiga alur tersebut adalah Kondensasi Data, Penyajian Data (Display), dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

Kondensasi data adalah suatu proses seleksi dan fokus pada penyederhanaan serta pengabstrakan data mentah yang berasal dari catatan lapangan. Menurut Miles dan Huberman, langkah-langkah yang diterapkan melibatkan analisis yang tajam, pengelompokan atau kategorisasi permasalahan dalam uraian singkat, arahan, eliminasi yang tidak relevan, dan pengaturan data agar dapat diekstraksi dan diverifikasi. Data yang dikondensasi mencakup semua informasi terkait dengan permasalahan yang diteliti. Proses ini tidak hanya dilakukan pada akhir penelitian, tetapi juga secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data

¹⁵ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 88.

dengan cara membuat rangkuman data, mengembangkan kategori-kategori pengkodean, mencatat refleksi, dan memilih data yang relevan.¹⁶

Dalam kondensasi data, peneliti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Terkait dengan penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis dan Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, peneliti menyederhanakan serta mentransformasikan data yang telah diperoleh dengan cara menyeleksi, meringkas, dan menggolongkannya dalam suatu pola yang lebih luas, hingga akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi kesimpulannya.

Menurut Matthew dan Micheal yang dikutip oleh Patilima, penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terorganisir, memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁷

Setelah mengkondensasi data, peneliti bisa mengumpulkan informasi yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Dengan demikian, data yang disajikan tetap relevan dan tidak mengandung informasi yang sudah tidak diperlukan.

Menarik kesimpulan hanyalah satu bagian dari keseluruhan proses. Selama penelitian, kesimpulan juga diverifikasi. Makna yang muncul dari data harus selalu diuji untuk memastikan kebenaran dan kesesuaiannya, sehingga validitasnya terjamin.

¹⁶ Budi Tri Cahyono, *Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Banten: Pascal Books, 2021), 54-56.

¹⁷ *Ibid.*, 99.